

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa resistensi Joharini Band terhadap modernisasi tidak diwujudkan melalui penolakan terhadap perubahan, melainkan melalui strategi adaptif yang memadukan unsur tradisi dan inovasi. Joharini Band dalam melaksanakan sikap resistensi musik kercong terhadap era modern ini menggunakan bentuk *symbolic resistance* dengan unsur *everyday resistance* yang bersifat adaptif. Resistensi ini tampak dari pilihan artistik yang mereka gunakan untuk mempertahankan identitas dasar musik kercong melalui pola cak-cuk, harmoni klasik, karakter vokal lembut, dan penggunaan instrumen tradisional, sehingga perlawanan mereka terhadap modernisasi disampaikan secara halus melalui simbol-simbol musical. Pada saat yang sama, Joharini Band tetap melakukan inovasi dengan memadukan unsur folk, pop, jazz, serta penggunaan instrumen modern sebagai bentuk adaptasi cerdas terhadap selera dan kebutuhan era disruptif. Praktik ini menunjukkan adanya strategi resistensi sehari-hari yang tidak bersifat menentang, tetapi diwujudkan melalui tindakan musik yang konsisten dan berkelanjutan dalam kegiatan bermusik mereka. Perpaduan ini menciptakan bentuk musical baru yang mampu menjembatani nilai tradisi dengan selera generasi muda.

Joharini Band menghadapi tantangan berupa perbedaan pandangan antara pelestari kercong tradisional dan musisi muda, keterbatasan ekonomi produksi musik, serta tuntutan literasi digital di tengah dominasi musik populer dalam

melakukan inovasi. Meskipun demikian, Joharini Band mampu merespons tantangan tersebut melalui strategi non-musikal seperti penyesuaian konsep pertunjukan, penguatan identitas visual, serta pemanfaatan media digital sebagai ruang publik baru untuk memperkenalkan kerongcong modern. Upaya ini menunjukkan bahwa keberlanjutan musik kerongcong bergantung pada kemampuan musisinya untuk beradaptasi secara kreatif tanpa melepaskan akar tradisinya, sehingga kerongcong tetap relevan dan hidup di era modernisasi.

B. Saran

1. Bagi Joharini Band, diperlukan penguatan keseimbangan antara pelestarian pakem kerongcong dan inovasi kreatif agar identitas musical tetap terjaga di tengah eksplorasi estetika baru. Joharini Band juga disarankan meningkatkan kualitas dokumentasi digital, serta mengoptimalkan media sosial sebagai sarana promosi dan edukasi mengenai kerongcong modern.
2. Bagi pelaku musik kerongcong dan komunitas budaya, penting untuk membuka ruang dialog antara generasi senior dan musisi muda guna mengurangi kesenjangan perspektif terkait inovasi seperti yang dilakukan Joharini Band .
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan melalui kajian mengenai persepsi publik yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengkaji strategi keberlanjutan musik kerongcong dalam konteks industri hiburan modern secara lebih mendalam.